Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 09 No.01.2026. 42-46.

Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Ciputat, Ciawigebang

Iing Nasihin, Nurdin, Fina Nadia Silma, Marni Sumarni
Program Studi Ilmu Lingkungan Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan, Indonesia
E-mail: iing.nasihin@uniku.ac.id

Abstract

Food security is the ultimate goal of the nation. However, until now, it has yet to materialize evenly. Food security at the household level can be encouraged by utilizing the yard as a food barn. Using the PRA method and technology transfer, community service to socialize the use of homestead land to support food security was carried out in Ciputat Village, Ciawigebang District, Kuningan Regency. The yard provides staple food crops such as rice, corn, or tubers; vegetable or fruit plants; and traditional medicinal plants. Factors that must be considered when cultivating plants in the yard include the size of the yard, the climate, and the benefits you want to produce. The planting pattern in the yard can use horizontal patterns, vertical patterns, and polybags or pots. Through PkM activities, participants' knowledge increased from 48.3% to 87.75%.
Keywords: Yard land, Food security, PRA

Abstrak

Ketahanan pangan adalah cita-cita luruh bangsa. Namun sampai saat ini belum terwujud secara merata. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dapat didorong dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai lumbung pangan. Pengabdian kepada mayarakat sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan dilaksanakan di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan dengan metode PRA dan transfer teknologi. Pekarangan mempunyai peran dalam menyediakan tanaman pangan pokok seperti beras, jagung, atau umbi-umbian; tanaman sayur-sayuran atau buah; serta tanaman obat tradisional. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman dilahan pekarangan antara lain luas pekarangan, iklim dan manfaat yang ingin dihasilkan. Pola penanaman dilahan pekarangan dapat menggunakan pola pola horizontal, pola vertikal, dan menggunakan polybag atau pot. Melaui kegiatan PkM, pengetahuan peserta meningkat dari 48,3% menjadi 87,75%.
Katakunci: Lahan Pekarangan, Ketahanan Pangan, PRA.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau (PP/68/2002). ketahanan pangan berkaitan dengan ketersediaan (*food sufficiency*), kemanan (*food safety*), kemerataan, dan keterjangkauan pangan . (Purwaningsih, 2008). Jumlah penduduk miskin di Indonesia per 17 Juli 2023 mencapai 25,90 juta orang (9,36%) (https://www.bps.go.id). Kondisi tersebut tentu saja akan berdampak terhadap ketahanan pangan. Laporan Badan Ketahanan Nasional tahun 2022 menunjukan bahwa tercatat 70 kabupaten (16,83%) memiliki skor Indeks Ketahanan Pangan (IKP) yang rendah dengan sebaran sebagai berikut: 25 kabupaten Prioritas 1; 16 kabupaten Prioritas 2; dan 29 kabupaten Prioritas 3. Kabupaten Prioritas 1 (sangat rentan) tersebar di Provinsi Papua (19 kabupaten) dan Papua Barat (6 kabupaten). Sedangkan pada wilayah kota ada 4 kota (4 persen) dari 98 kota yang memiliki skor IKP (Nasional, 2022). Masalah utama ketahanan pangan berhubungan dengan ketersedian pangan, distribusi pangan, dan konsumsi pangan (Nainggolan, 2011).

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan indeks ketahanan pangan adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan kosnsumsi pangan pada tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai ”lumbung pangan” akan menjamin ketersediaan pangan secara kuantitas dan konsumsi pangan dari aspek kualitasnya. Lahan pekarangan merupakan lahan yang terleak disekitar rumah, baik didepan, samping ataupun belakang dengan batas-batas yang jelas. Fungsi utama yang dapat dihasilkan dari lahan pekarangan rumah antara lain fungsi produksi dan fungsi jasa. Aspek produksi yang dapat dihasilkan dari lahan pekaragan antara lain tanaman pangan, tanaman obat, dan tanaman rempah. Sedangkan aspek jasa yaitu sosial budaya dan ekologi (Kehlenbeck et al., 2007). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penghasil bahan pangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketahanan pangan (Deni Rodeni et al., 2018). Tujuan pengabdian kepada masyakat ini adalah untuk melakukan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lumbung pangan dalam upaya mendukung ketahanan pangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan dilaksanakan di Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 20 peserta, terdiri atas tokoh masyarakat, tokoh agama dan anggota masyarakat umum. Metode yang digunakan melalui penyuluhan dan pelatihan. Model pendekatan yang dilakukan meliputi: (1) *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA), dan (2) Teknologi transfer (TT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode PRA merupakan tahapan awal sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. PRA bertujuan untuk menggalali permasalahan umum sosial masyarakat terkait pemanfaatan pekararangan rumah serta permasalahan pangan pada umumnya. PRA merupakan metodologi pelibatan aktif masyarakat untuk berpartisipasi dalam tema kegiatan (Muhsin et al., 2018). Metode PRA tepat digunakan untuk menilai kebutuhan masyarakat berdasarkan kondisi aktual yang dihadapi (Nasihin et al., 2023; Putri et al., 2022; Ridwan et al., 2019).

Berdasarkan kegiatan PRA dapat dirumuskan beberapa hal, yaitu:

1. Sebagian besar rumah memiliki pekarangan
2. Lahan pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal untuk pemenuhan kebutuhan pangan
3. Kebutuhan pangan terutama sayuran masih tergantung terhadap ketersedian bahan baku dipasar
4. Konsumsi pangan belum bervariasi, mengkonsumsi karbohidra yang bersumber dari beras. Sedangkan konsumsi sayur dan protein dalam frekuensi jarang.

Merujuk kepada rumusan tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan.



Gambar 1. Kegiatan *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA)

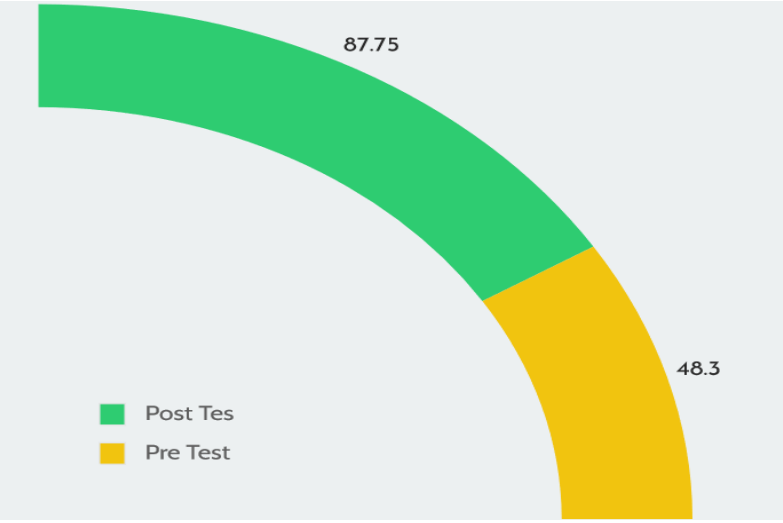
Transfer teknologi merupakan metode sosialisasi selanjutnya yang dilaksanakan dalam kegiatan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tahapan kegiatan dengan metode ini adalah dengan melakukan tatap muka dan pelatihan penyiapan media tanam dan penanaman di lahan pekarangan. Model transfer teknologi ini merupakan model penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Purnomo et al., 2015). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait peran dan manfaat lahan pekarangan untuk menunjang ketahanan pangan keluarga disampaikan dengan metode kuliah dan diskusi. Materi yang dipaparkan antara lain terkait peran dan manfaat lahan pekarangan, produk dan jasa yang dapat dikembangkan, serta teknik dan keterampilan terkait pola tanam, pemilihan jenis, penyiapan media tanam dan penanaman tanaman pangan dilahan pekarangan.



Gambar 2. Transfer Teknologi Pembuatan Media Tanam dan Penanaman

Pekarangan mempunyai peran dalam menyediakan tanaman pangan pokok seperti beras, jagung, atau umbi-umbian; tanaman sayur-sayuran atau buah; serta tanaman obat

tradisional. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman dilahan pekarangan antara lain luas pekarangan, iklim dan manfaat yang ingin dihasilkan. Pola penanaman dilahan pekarangan dapat menggunakan pola pola horizontal, pola vertikal, dan menggunakan polybag atau pot (Sajida et al., 2020). Pada lahan pekarangan sempit teknik polikultur dapat digunakan sebagai metode penanaman (Madawistama et al., 2022). Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur menggunakan metode *pre* dan *post tes*t pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil pre dan post test diketahui bahwa peengetahuan peserta meningkat dari 48,3% menjadi 87,75%.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan Peserta

SIMPULAN

Lahan pekarangan memiliki peran untuk menunjang ketahana pangan keluarga. Berbagai jenis dan teknik penanaman tanaman dapat dikembangkan dilahan pekarangan. Jenis tanaman pangan pokok, sayar, buah dan obat dapat dibudidayakan dengan teknik horisontal ataupun vertikal dengan menggunakan polibag ataupun pot. Melaui kegiatan PkM, pengetahuan peserta meningkat dari 48,3% menjadi 87,75%.

SARAN

Pemanafaat pekarangan rumah sangat perlu dilakukan pendampingan secara simultan untuk menjamin kegaiatan terus berjalan sehingga ketahanan pangan keluarga terjamin ketersediaanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Desa Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, LPPM Uniku, dan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Deni Rodeni, Amran Jaenudin, & Subandi. 2018. Hubungan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga. Jurnal Agrijati, 32(2).

Kehlenbeck, K., Arifin, H. S., & l{aas, B. L. (2007). Pla-nt diversity in homegardens in a socio-economic and agro-ecological context. In T. e. Tscharntke, et al. (Eds.), *Stability of Tropical Rainforest Margins*. New York: Springer.

Madawistama, S. T., Ni'mah, K., Heryani, Y., & Kurniawan, D. 2022. Pola Tanam Polikultur Sayuran pada Pekarangan Sempit melalui Sistem Vertikal Garden dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani, 2(1), 47-53.

Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Nainggolan, K. 2011. Persoalan Pangan Global dan Dampaknya Terhadap Ketahanan Pangan Nasional. Pangan, 20(1), 1-13.

Nasihin, I., & Waniatri, W. 2023. Sosialisasi Pembangunan Rendah Karbon menggunakan Pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA) di Desa Cikondang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sarwahita, 2(1), 39-45. doi:https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.4

Nasional, B. P. (2022). *Peta Kerawanan dan Ketahanan Pangan Tahun 2022*. Retrieved from

Purnomo, E., Pangarsa, N., Andri, K. B., & Saeri, M. 2015. Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Percepatan Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 192-204.

Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(1), 1-27.

Putri, A., Rahmah, E. M., Rifanela, H., Qonita, N. B., & Tawfiqurrohman. 2022. Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(20), 378-385. doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114

Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. 2019. Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 3(2), 88-94.

Sajida, R., & Astika, I. W. 2020. Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(6), 981–987.